

**EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BATU SORI OLEH DINAS
PARIWISATA DI KELURAHAN PALABUSA KECAMATAN LEA-LEA KOTA
BAUBAU PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Muhammad Alif Akbar Ananta

NPP. 27.1601

Asdaf Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara

Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: alif28.ananta@gmail.com

ABSTRACT (in english)

Problem Statement/Background (GAP): The problem behind the implementation of this research is related to Batu Sori Tourism Object which is unique, namely it is a tourist attraction in the form of stones located around the sea coast of Palabusa Village. Where the development of Batu Sori Tourism Object has been running quite effectively but can still be maximized by the Baubau City Tourism Office. **Purpose:** This study aims to describe and analyze how effective the development of Batu Sori Tourism Object is, the inhibiting factors and efforts to overcome the inhibiting factors. **Method:** This study uses qualitative research methods, with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The data collection technique used is purposive sampling and snowball sampling. **Result:** The results of the study show that the development of this facility provides changes to the environment around Batu Sori by making Batu Sori one of the leading tourist attractions in Baubau City today. The results can be seen through the facilities that have been developed by the Baubau City Tourism Office, where these facilities include Broadwalks, hikers shelters, Interval roads, toilets, landscape arrangement, and art stages. This development has an impact, namely the growth of the community's economy through the sale of food and drinks around Batu Sori as well as increasing tourist visits. **Conclusion:** Researchers can draw the conclusion that the development of Batu Sori Tourism Object is running quite effectively and can still be maximized if the construction has been completed and the pandemic problem has been overcome by the government.

Keywords: Attractions, Development, effectiveness,

ABSTRAK (in bahasa)

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Permasalahan yang melatarbelakangi dilaksanakannya penelitian ini adalah terkait Objek Wisata Batu Sori yang memiliki keunikan yaitu merupakan objek wisata berupa batu yang berada di sekitar laut pesisir pantai Kelurahan Palabusa. Dimana pengembangan Objek Wisata Batu Sori sudah berjalan cukup efektif namun masih bisa dimaksimalkan oleh Dinas Pariwisata Kota Baubau. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis seberapa efektif pengembangan Objek Wisata Batu Sori, faktor penghambat serta upaya mengatasi faktor penghambat. **Metode:** Penelitian

ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu purposive sampling dan snowball sampling. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan fasilitas ini memberikan perubahan kepada lingkungan sekitar Batu Sori dengan menjadikan Batu Sori sebagai salah satu objek wisata unggulan di Kota Baubau saat ini. Hasil dapat dilihat melalui fasilitas yang telah dikembangkan oleh Dinas Pariwisata Kota Baubau, dimana fasilitas ini berupa Broadwalk, hikers shelters, jalan Interval, toilet, penataan landscape, dan panggung kesenian. Pembangunan ini memberikan dampak yaitu bertumbuhnya perekonomian masyarakat melalui penjualan makanan serta minuman disekitaran Batu Sori serta membuat kunjungan wisatawan bertambah. **Kesimpulan:** Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pengembangan Objek Wisata Batu Sori berjalan cukup efektif serta masih dapat dimaksimalkan apabila pembangunan telah diselesaikan serta masalah pandemi telah diatasi oleh pemerintah.

Kata kunci: Efektivitas, Pengembangan, Objek Wisata

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata termasuk dalam salah satu dari 9 sektor Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dimana dalam pariwisata masuk dalam sektor jasa-jasa yang terdiri dari Pendidikan, kesehatan, hiburan, dan rekreasi. Pariwisata yang tergolong sebagai tempat hiburan dan rekreasi ini diatur oleh pemerintah dan pihak swasta. Saat ini, sektor Pariwisata Indonesia berkontribusi untuk kira-kira 4% dari total perekonomian. Pada tahun 2019, Pemerintah Indonesia ingin meningkatkan angka ini dua kali lipat menjadi 8% dari PDB, sebuah target yang mengimplikasikan bahwa dalam waktu 4 tahun mendatang, jumlah pengunjung perlu ditingkatkan dua kali lipat menjadi kira-kira 20 juta. Dalam rangka mencapai target ini, Pemerintah akan berfokus pada memperbaiki infrastruktur Indonesia.

Kota Baubau merupakan salah satu kota diantara dua kota dan lima belas kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara. Kota Baubau memiliki potensi pariwisata tidak kalah banyak dibanding dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Sulawesi Tenggara. Kota Baubau merupakan daerah otonom yang terletak di daerah pesisir yang di mana letak geografisnya sangat strategis untuk membangun daerah. Kota Baubau pada umumnya memiliki permukaan yang bergunung, bergelombang dan berbukit-bukit serta memiliki panjang garis pantai yang membentang sepanjang 42 kilometer. Di antara gunung, bukit-bukit serta garis pantai terbentang kawasan yang merupakan daerah-daerah potensial untuk mengembangkan potensi pariwisata.

Batu Sori adalah salah satu objek wisata baru yang memiliki potensi untuk dikembangkan di Kelurahan Palabusa Kecamatan Lea-lea Kota Baubau, karena memiliki keunikan yaitu merupakan objek wisata berupa batu yang berada di sekitar laut pesisir pantai Kelurahan Palabusa. Jarak tempuh Objek Wisata Batu Sori dari pusat Kota Baubau kurang lebih 25 Kilometer dengan waktu tempuh kurang lebih 40 menit. Jalan menuju Batu Sori melewati jalan pengerasan dengan lebar jalan 3 meter yang berjarak kurang lebih 400 meter. Sebelumnya fasilitas yang disediakan di sekitar Batu Sori masih bersifat seadanya dimana wisatawan yang datang harus memarkir kendaraanya di tempat yang ada di sekitar objek wisata ini. Sebelum pengembangan fasilitas dilakukan, wisatawan yang ingin menyeberang ke Batu Sori harus menggunakan perahu dari pesisir. Hal ini dikarenakan tidak adanya fasilitas berupa jalan atau jembatan yang menghubungkan pesisir dengan Batu Sori. Setelah tiba di Objek Wisata Batu Sori, wisatawan diharuskan untuk mendaki untuk sampai ke puncak Batu Sori agar dapat menikmati pemandangan dari atas.

Mulai tahun 2019 Objek Wisata Batu Sori mendapat biaya pembangunan wisata dari pemerintah oleh Dinas Pariwisata Kota Baubau. Ini merupakan program Dinas Pariwisata Kota Baubau yang termuat dalam Rencana Strategis Dinas Pariwisata Kota Baubau Tahun 2018-2023 yaitu program Pengembangan Destinasi Wisata. Program ini bertujuan mengembangkan destinasi pariwisata yang berdaya saing, meningkatkan kualitas usaha pariwisata berbasis ekonomi Kreatif, dan meningkatkan sarana dan prasarana obyek wisata. Dalam pengembangan fasilitas Objek Wisata Batu Sori yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Baubau dinilai cukup efektif tetapi belum maksimal. disebabkan oleh alokasi anggaran yang belum optimal dan hasil serta dampak dari objek wisata tersebut belum dapat dirasakan oleh masyarakat secara signifikan.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada 3 (tiga) permasalahan utama yang menyebabkan pengembangan Objek Wisata Batu Sori berjalan belum maksimal yaitu, (1). Dana pembangunan merupakan faktor terpenting dalam proses pengembangan suatu objek wisata. Dana ini diperlukan untuk mempercepat pembangunan sarana dan prasarana untuk menunjang objek wisata menjadi objek wisata yang lebih baik. Namun jika dana yang tersedia terbatas atau kurang maka pengembangan yang dilakukan akan terhambat. (2). Pandemi Covid-19 menyebabkan banyak kerugian bagi masyarakat sekitar Objek Wisata Batu Sori. PAD yang diperoleh juga menjadi berkurang karena kunjungan wisatawan yang ikut menurun. Pedagang menjadi terbatas dalam melakukan transaksi jual beli karena lockdown serta pembatasan jam kunjung wisata. (3). Jalur/jalan yang ditempuh menuju Objek Wisata Batu Sori cukup jauh dari Kota Baubau. Kondisi jalan menuju objek wisata rusak dikarenakan kendaraan berat yang melintas untuk mengangkut bahan untuk pembangunan Objek Wisata Batu Sori. Karena kendala yang dihadapi ini mengakibatkan pengembangan objek wisata ini berjalan belum maksimal. Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai efektivitas pengembangan Objek Wisata Batu Sori

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Pertama penelitian Joshua Hutapea Patrick berjudul Fasilitas Objek Wisata Pasar Wisata Kota Pekanbaru (2015), Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Fasilitas wisata yang ada di pasar wisata baik fasilitas utama, fasilitas pendukung, dan fasilitas penunjang sudah dinilai cukup baik. (2) Pengunjung yang datang ke pasar wisata masih memiliki harapan yang tinggi terhadap peningkatan fasilitas wisata yang ada di lokasi pasar wisata tersebut.

Kedua Hielda Asmariva, 2016 yang berjudul Efektivitas Program Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kabupaten Rokan Hulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum efektifnya program disebabkan oleh adanya keterbatasan upaya-upaya dan anggaran dalam mengembangkan wisata Hapanasan sesuai kebutuhan dilapangan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Rokan Hulu.

Ketiga Nina Marlina; Heru Nurasa; Ramadhan Pancasilawan berjudul Efektivitas Program Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kabupaten Ciamis (Studi Pada Objek Wisata Situ Lengkong) (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nyatanya pelaksanaan program tersebut belum efektif dalam mencapai tujuannya yakni capaian PAD sesuai target. Belum efektifnya program disebabkan oleh adanya keterbatasan upaya-upaya dan anggaran dalam Mengembangkan Situ Lengkong sesuai kebutuhan dilapangan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Ciamis.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pertama: lebih mengarah ke fasilitas objek wisata yaitu adanya fasilitas utama, fasilitas pendukung, dan fasilitas penunjang. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh penulis: lebih mengarah ke efektivitas pengembangan fasilitas objek wisata. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti kedua dan peneliti ketiga dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti kedua dan peneliti ketiga adalah belum efektifnya program yang disebabkan karena adanya keterbatasan upaya dan anggaran dalam pengembangan objek wisata. Sedangkan, penelitian yang dilakukakan oleh penulis adalah belum efektifnya program alokasi anggaran yang belum optimal dan hasil serta dampak dari objek wisata tersebut belum dapat dirasakan oleh masyarakat secara signifikan.

1.5 Tujuan

Tujuan dilaksanakan penilitian ini dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas pengembangan fasilitas Objek Wisata Batu Sori oleh dinas pariwisata di Kelurahan Palabusa Kecamatan Lea-lea Kota Baubau, (2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor penghambat dalam pengembangan fasilitas Objek Wisata Batu Sori oleh Dinas Pariwisata di Kelurahan Palabusa Kecamatan Lea-lea Kota Baubau, (3) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya dalam mengatasi faktor-faktor penghambat dalam pengembangan fasilitas Objek Wisata Batu Sori oleh Dinas Pariwisata Kota Baubau.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yakni pengumpulan data pada suatu sumber latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi yang mana penulis adalah sebagai instrumen kunci, sedangkan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang digunakan dengan tujuan menggambarkan dan mendeskripsikan objek dan fenomena yang diteliti. Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer diperoleh dari sumber utama informasi wawancara, observasi dan survei secara langsung. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara penulis menggunakan metode wawancara semiterstruktur, karena dengan metode ini hubungan antara pewawancara dengan informan tidak kaku dan fleksibel. Harapannya data yang dikumpulkan tepat dan sesuai dengan fakta di lapangan. Penulis mendapat data primer dari informan yang telah ditentukan untuk memberikan informasi terkait efektivitas pengembangan Objek Wisata Batu Sori.

Data sekunder penulis dapatkan dari data dan dokumen yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kota Baubau. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Penentuan informan penulis menggunakan *purposive sampling* agar penulis bisa memperoleh data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, pertimbangan dilakukan untuk menentukan siapa yang paling tahu tentang apa yang ingin diketahui penulis penulis agar penulis memperoleh data yang akurat dan lengkap. Penulis juga menggunakan teknik *snowball sampling*, karena menulis ingin mendapatkan data atau informasi yang memuaskan. Pada penelitian ini, langkah-langkah yang diambil atau dilakukan oleh penulis untuk menganalisis data adalah melalui penyajian data, analisis data, dan penarikan kesimpulan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis efektivitas pengembangan Objek Wisata Batu Sori, mendeskripsikan faktor-faktor penghambat dan upaya yang dilakukan mengatasi hambatan dalam proses pengembangan Objek Wisata Batu Sori. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Efektivitas Pengembangan Objek Wisata Batu Sori oleh Dinas Pariwisata Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara

1. Upaya

Objek Wisata Batu Sori merupakan salah satu objek wisata unggulan di Kota Baubau. Hal ini terlihat dari tingginya jumlah wisatawan untuk berkunjung ke Batu Sori. Disamping itu, ketersediaan sarana dan prasarana wisata di Batusori sedang dalam tahap pengembangan oleh Dinas Pariwisata Kota Baubau. Upaya ini dilakukan dengan mengembangkan serta membangun beberapa sarana dan prasarana serta pemasaran objek wisata.

a. Pembangunan Sarana dan Prasarana

Dalam pengembangan kepariwisataan suatu organisasi harus mempunyai sarana dan prasarana yang dapat mendukung usaha peningkatan kepariwisataan. Dalam hal ini Dinas Pariwisata Kota Baubau menginginkan pencapaian kepuasan dan kenyamanan dari wisatawan sehingga memperlancar aktivitas wisatawan dan memberikan kesan yang baik bagi pariwisata Kota Baubau terkhusus Objek Wisata Batu Sori.

b. Pemasaran Objek Wisata

Dinas Pariwisata Kota Baubau mempromosikan Objek Wisata Batu Sori melalui website dan media sosial. Website yang digunakan yaitu visitbaubau.id dan media yang digunakan yaitu akun Instagram Dinas Pariwisata Baubau. Website visitbaubau.id ini merupakan portal informasi satu pintu mengenai informasi akomodasi, wisata, budaya, kuliner yang ada di Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara. Serta akun Instagram Dinas Pariwisata sebagai media promosi digital yang terkini, yang mempromosikan Objek Wisata Batu Sori di kalangan generasi muda.

2. Efisiensi Biaya

Efisiensi biaya program pengembangan Objek Wisata Batu Sori dilihat melalui besarnya jumlah anggaran yang seadanya digunakan oleh Dinas Pariwisata Kota Baubau dengan waktu/lama pelaksanaan program yang cepat. Adapun jumlah anggaran yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Anggaran yang Terpakai dalam Pengembangan Objek Wisata Batu Sori

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit/meter)	Jumlah Anggaran	Tahun
1	<i>Broadwalk</i>	200 meter	Rp.789.571.000,00	2019
2	<i>Hikers shelters</i>	1 unit	Rp.199.836.000,00	
3	Jalan Interval	100 meter	Rp.198.150.000,00	
4	Toilet	8 unit	Rp.199.815.000,00	
5	Penataan <i>landscape</i>	-	Rp.271.823.000,00	
6	Panggung kesenian/pertunjukkan	1 unit	Rp.398.484.000,00	2020
7	Pembangunan sumber air bersih	4 unit	Rp.223.228.000,00	
8	Papan informasi	1 unit	Rp. 6.994.000,00	2021
9	<i>Dive Center</i>	1 unit	Rp.999.515.000,00	
10	Jalan dalam kawasan	-	Rp.380.400.000,00	
11	Gazebo	25 unit	Rp.568.400.000,00	
12	Gedung pertemuan	1 unit	Rp.401.600.000,00	
13	Katintin (perahu kecil)	6 unit	Rp.352.825.000,00	
Jumlah			Rp. 4.990.641.000,00	

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Baubau (2022)

Dari tabel 3.1 diatas dapat disimpulkan bahwa Dinas Pariwisata Kota Baubau terus melakukan pengembangan dan pembangunan di Objek Wisata Batu Sori untuk meningkatkan potensi objek wisata tersebut. Adapun dalam waktu pelaksanaanya program pengembangan ini mulai dari awal Januari 2019 hingga sampai sekarang. Pembangunan dilakukan secara bertahap dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Baubau untuk mengoptimalkan objek wisata ini dalam menarik wisatawan yang datang baik dalam negeri maupun luar negeri.

3. Efektivitas Biaya

Efektivitas biaya berkaitan dengan banyaknya biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan program yang dilaksanakan. Biaya yang dikeluarkan akan menjadi efektif jika tujuan program tercapai. Artinya, efektivitas program dapat dilihat dari sejauh-mana dana yang terealisasi dapat mencapai target hasil yang ingin dicapai. Jumlah anggaran yang telah digunakan dalam program pengembangan Objek Wisata Batu Sori mencapai Rp.4.990.641.000,00 dan akan terus bertambah seiring dengan pengembangan dan pembangunan sarana dan prasarana berikutnya. Tujuan program pengembangan ini antara lain (1) meningkatkan daya tarik objek wisata, (2) mengembangkan dan menata fasilitas objek wisata dan (3) meningkatkan kualitas usaha pariwisata berbasis ekonomi kreatif.

4. Hasil

Hasil program pengembangan Objek Wisata Batu Sori dapat dilihat dengan membandingkan keadaan fasilitas Objek Wisata Batu Sori yang dulu dengan yang sekarang sekarang. Pengembangan fasilitas ini memberikan perubahan kepada lingkungan sekitar Batu Sori dengan menjadikan Batu Sori sebagai salah satu objek wisata unggulan di Kota Baubau saat ini. Hasil dapat dilihat melalui fasilitas yang telah dikembangkan oleh Dinas Pariwisata Kota Baubau, dimana fasilitas-fasilitas tersebut antara lain *broadwalk*, *hikers shelters*, jalan Interval, 8 unit toilet, penataan landscape, panggung kesenian/pertunjukkan, pembangunan sumber air bersih, papan informasi, *dive center*, jalan dalam Kawasan, 25 unit gazebo, gedung pertemuan, 6 unit katintin (perahu kecil).

5. Dampak

Dampak dari pengembangan fasilitas Objek Wisata Batu Sori terbagi atas dua jenis yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif ini dapat dilihat melalui: (1) kunjungan wisatawan yang meningkat, (2) kontribusi terhadap PAD, (3) pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat dan (4) membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Sedangkan, Dampak negatif yang ditimbulkan oleh pengembangan ini antara lain: (1) resiko terjadinya pencemaran lingkungan akibat dari sampah wisatawan yang meningkat dan (2) harga lahan disekitar objek wisata naik

3.2. Faktor Penghambat Pengembangan Objek Wisata Batu Sori

Faktor penghambat adalah kondisi yang dapat menghambat atau menggagalkan suatu kegiatan, usaha atau produksi. Adapun penghambat dari pengembangan Objek Wisata Batu Sori ini antara lain: (1) keterbatasan dana, (2) pengaruh pandemic Covid-19, dan (3) akses jalan yang rusak.

3.3. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat

upaya mengatasi faktor penghambat tersebut, antara lain: (1) menggunakan dana pembangunan secara optimal serta maksimal dengan memperhatikan kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pembangunan, (2) melakukan lockdown dan penerapan jam kunjung wisata di beberapa hari serta melakukan program pemerintah 3M (Mencuci tangan, Menjaga jarak, dan Memakai masker) agar Objek Wisata Batu Sori tetap berjalan sebagaimana mestinya, dan (3) melakukan perbaikan infrastruktur jalan menuju Objek Wisata Batu Sori melalui pengerasanjalan dan pengaspalan.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Hasil penelitian ini adalah pengembangan Objek Wisata Batu Sori yang telah dilaksanakan sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 ini berjalan cukup efektif dinilai melalui teori efektivitas oleh Kettner, Moroney dan Martin. Hal ini dapat dimaksimalkan apabila pembangunan telah diselesaikan serta masalah pandemi telah diatasi oleh pemerintah. Pembangunan yang dibangun antara lain *broadwalk*, *hikers shelters*, jalan Interval, 8 unit toilet, penataan landscape, panggung kesenian/pertunjukkan, pembangunan sumber air bersih, papan informasi, *dive Center*, jalan dalam Kawasan, 25 unit gazebo, gedung pertemuan, 6 unit katintin (perahu kecil). Untuk pengembangan selanjutnya untuk tahun 2022 yaitu pembangunan pagar pembatas pada *broadwalk* dimana dampak dari pengembangan ini tidak terlalu besar dikarenakan pagar pembatas ini hanya sebagai fasilitas tambahan. Tidak hanya itu pemerintah juga melakukan upaya melalui promosi objek wisata melalui website visitbaubau.id serta melalui media sosial seperti Instagram.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan Objek Wisata Batu Sori yang telah dilaksanakan sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 ini berjalan cukup efektif dinilai melalui teori efektivitas oleh Kettner, Moroney dan Martin. Hal ini dapat dimaksimalkan apabila pembangunan telah diselesaikan serta masalah pandemi telah diatasi oleh pemerintah. Pembangunan yang dibangun antara lain broadwalk, hikers shelters, jalan Interval, 8 unit toilet, penataan landscape, panggung kesenian/pertunjukkan, pembangunan sumber air bersih, papan informasi, dive Center, jalan dalam Kawasan, 25 unit gazebo, gedung pertemuan, 6 unit katintin (perahu kecil). Untuk pengembangan selanjutnya untuk tahun 2022 yaitu pembangunan pagar pembatas pada broadwalk dimana dampak dari pengembangan ini tidak terlalu besar dikarenakan pagar pembatas ini hanya sebagai fasilitas tambahan. Tidak hanya itu pemerintah juga melakukan upaya melalui promosi objek wisata melalui website visitbaubau.id serta melalui media sosial seperti Instagram.
2. Faktor penghambat dari pengembangan Objek Wisata Batu Sori dapat dilihat dari dimensi upaya, dimana faktor ini menghambat upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota baubau untuk mencapai tujuan pengembangan Objek Wisata Batu sori. Faktor penghambat ini antara lain:
 - a. Keterbatasan dana
 - b. Pengaruh dari pandemi Covid-19
 - c. Akses jalan yang rusak
3. Untuk mengatasi faktor penghambat ini ada beberapa upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Baubau, yaitu:
 - a. Menggunakan dana pembangunan secara optimal serta maksimal dengan memperhatikan kualitas dan spesialisasi sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pembangunan
 - b. Melakukan lockdown dan penerapan jam kunjung wisata
 - c. Melakukan perbaikan jalan menuju Objek Wisata Batu Sori.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu saja sebagai model studi kasus.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan efektivitas pengembangan Objek Wisata Batu Sori untuk menemukan hasil yang lebih mendalam

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Pemerintah Daerah Kota Baubau dan Dinas Pwriwisata Kota Baubau terutama masyarakat sekitar Objek Wisata Batu Sori yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian (Rev. ed)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Boedi, Harsono. 2002. *Hukum Agraria Indonesia, Himpunan Peraturan-peraturan Hukum Tanah*. Jakarta: Djambatan
- Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. California: SAGE Publication
- Handoko, T. Hani. 2015. *Manajemen Edisi Kedua*. Jakarta: BPFE
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Peter M, Kettner, Robert M Moroney dan Lawrence L. Martin. dkk. 2008. *Designing and Managing Pograms: An Effectiviness-Based Approach*. California: Sage Publication
- Lexy, Moelong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Marpaung, Happy & Bahar, Herman. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Pendit, Nyoman S. 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradanya Paramita
- Rujakat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penilitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Sedarmayanti. 2014. *Membangun dan mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata)*. Bandung: Pt. Refika Aditama
- Siagian, Sondang P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sihite, Richard. 2000. *Kepariwisataan Tourism Industry*. Surabaya: Penerbit SIC
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya Di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media
- Yoeti, Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa

B. Karya Ilmiah

- Asmariva, Hielda. 2016. *Efektivitas Program Pengembangan Destinasi Pariwisata Di Kabupaten Rokan Hulu*. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Indragiri (STIA-I). <http://jurnal.stiaindragiri.ac.id/site/index.php/jiaganis/article/view/51/42>
- Hutapea, Patrick Joshua. 2015. *Fasilitas Objek Wisata Pasar Wisata Kota Pekanbaru*. Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Pariwisata Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau. <https://core.ac.uk/reader/74021478>
- Marlina, Nina. dkk. 2017. *Efektivitas Program Pengembangan Destinasi Pariwisata Di Kabupaten Ciamis (Studi Pada Objek Wisata Situ Lengkong)*. *Jurnal Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran Bandung*. <https://core.ac.uk/download/pdf/295600023.pdf>

C. Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk
Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025
Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk
Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2016-2031
Peraturan Walikota Baubau Nomor 9 Tahun 2019 Tentang Uraian Tugas Jabatan Struktural
dan Non Struktural Dinas Pariwisata Kota Baubau

D. Sumber Lain

Baubau Dalam Angka 2021

Dinas Pariwisata Kota Baubau 2021

Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Tenggara 2021

Dinas Pariwisata Kota Baubau Penyusunan Feasibility Study (FS) Kawasan Batu Sori

<https://tipsserbaserbi.blogspot.com/2015/08/pdrb-dan-penjasannya.html>. Selasa, 9
November, 8.35 WITA.

<https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/industri-sektor/pariwisata/item6051>.
Selasa, 9 November, 8.55 WITA.

https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Baubau. Minggu, 29 Agustus 2021, 10.50 WITA.

https://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata_di_Indonesia#:~:text=Pariwisata%20di%22Indonesia%20merupakan%20sektor%20ekonomi%20penting%20di%20Indonesia.&text=Candi%20Prambanan%20dan%20Borobudur%2C%20TorajT,dalam%20daftar%20Situs%20Warisan%20Dunia. Minggu, 29 Agustus 2021, 10.15 WITA.

<https://siulangaling.blogspot.com/2016/01/program-sapta-pesonapengertian.html>. Senin, 30
Agustus 2021, 14.20 WITA

https://www.gotravelly.com/review/detail/124911616wisata_batu_sori_situs_batu_apung_favorit_di_baubau. Minggu, 29 Agustus 2021, 13.22 WITA.